



## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT KECAMATAN PADANG TUALANG**

SAID RIZAL<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima Indonesia  
E-mail : saidrizal@unprimdn.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Menghitung tingkat pendapatan usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan ialah metode R/C. Analisis R/C merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya usahatani. Penelitian dilakukan di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan ini merupakan salah satu sentra produksi Tandan buah segar (TBS) di Kabupaten Langkat. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada April 2017- Mei 2017. Lokasi penelitian ditentukan secara Purposive (sengaja). Jumlah responden 24 orang. R/C rata-rata dari petani Kelapa Sawit rakyat yang ada di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. sebesar 2.04. R/C tersebut menunjukkan bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani responden, akan memberikan penerimaan sebesar Rp2.04.  $R/C > 1$  mengindikasikan bahwa petani responden mengalami keuntungan rata-rata penerimaan tunai usahatani Kelapa Sawit Kabupaten Langkat sebesar Rp1.696.819 /ha/bulan maka dapat usahatani Kelapa sawit layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Pendapatan petani, Kelapa Sawit, Langkat, R/C.

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang paling tangguh di Negara Indonesia hingga kini sektor pertanian merupakan bagian sangat penting bagi pembangunan nasional. Pengembangan agribisnis Kelapa Sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Perkembangan agribisnis Kelapa Sawit sangat pesat pada menjelang akhir tahun 1970-an Sebagian besar penduduk di pulau Sumatra berprofesi sebagai petani Kelapa Sawit khususnya di Provinsi Sumatra Utara. Hal ini dikarenakan tanaman Kelapa Sawit sangat cocok tumbuh di Sumatra Utara. Oleh karena itu letak Geografis dan Iklim di Sumatra Utara sangat mendukung kegiatan produksi Tanaman Kelapa Sawit karena banyak sekali potensi yang dapat diambil dari Tanaman Kelapa Sawit. Langkat merupakan salah satu sentra penghasil Kelapa Sawit terbesar di Indonesia dengan luas tanaman Kebun Kelapa Sawit rakyat pada tahun 2014 sebesar 46.291 ha dengan produksi 146.521 ton TBS (BPS Langkat dalam angka 2014). Kabupaten Langkat merupakan penghasil TBS terbesar keempat setelah asahan pada tahun 2015 sebesar 1.026.418,18 ton dengan luas lahan 72.416 ha, labuhan batu utara pada tahun 2015 sebesar 862.727,27 ton dengan luas lahan 68.238 ha, labuhan batu selatan pada tahun 2015 sebesar 619.736,36 ton dengan luas lahan 42.738 ha. Produksi Kabupaten Langkat pada tahun 2015 sebesar 606.863,64 ton dengan luas Luas lahan 45.528 ha ( BPS Langkat, 2016).

Kecamatan Padang Tualang adalah salah satu kecamatan penghasil TBS yang memberikan kontribusi pendapatan hasil usaha tani TBS di Kabupaten Langkat. Produksi Tanaman Kelapa Sawit Kecamatan Padang Tualang pada tahun 2012

adalah 38.395 ton TBS. Pada tahun 2013 produksi kelapa sawit mengalami penurunan dengan produksi 35.443 ton TBS. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 produksi Tanaman Kelapa Sawit meningkat dengan produksi tahun 2014 dengan produksi 37.995 ton TBS dan tahun 2015 sebesar 38.831 ton TBS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan ini merupakan salah satu sentra produksi

Tandan Buah Segar (TBS) di Kabupaten Langkat. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada April 2017 - Mei 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Padang Tualang yang berjumlah 24 orang. Beberapa karakteristik Petani yang diteliti mencakup Umur, Status Usahatani, Tingkat Pendidikan, Luas Lahan, Pengalaman Usahatani, dan Status Lahan.

### Karakteristik Petani Responden Menurut Umur

Umur Responden terbanyak pada 30 – 49 tahun yaitu 13 orang (54.16 %) . Sedangkan jumlah responden yang berumur 50 – 69 tahun dimana jumlah responden adalah 11 respondenn ( 45.83%).

### Status Usaha Tani Kelapa Sawit

Di Kecamatan Padang Tualang sebagian besar memiliki mata pencaharian bertani Kelapa Sawit.

Petani responden menjadikan bertani Kelapa Sawit sebagai pekerjaan utama (66.66 %). Sisanya yaitu 33.33% menjadikan bertani Kelapa Sawit sebagai pekerjaan

sampingan. Pekerjaan utama dari petani sambilan adalah tengkulak, berdagang, dan guru. Status usahatani dari responden dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Status Usahatani petani Responden di Kecamatan Padang Tualang Tahun 2017.

Status Usahatani	Jumlah responden (orang)	Persentasi (%)
Pekerjaan Utama	16	66.66
Pekerjaan sampingan	8	33.33
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Perkebunan Rakyat Kecamatan Padang Tualang (2017)

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal dari petani responden beragam, antara lain Tidak Sekolah (TS), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas

(SMA). Hal ini dapat terlihat dari jumlah responden yang berpendidikan Sekolah Dasar(SD) 33,333% Responden. Sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 45,83% dan Perguruan Tinggi 4,16 %.

**Tabel 7.** karakteristik petani responden berdasarkan tingkat pendidikan di kecamatan padang tualang tahun 2017.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Rresponden (orang)	Persentase (%)
Sekolah Dasar(SD)	8	33.33
Sekolah Menengah Pertama(SMP)	4	16.66
Sekolah Menengah Atas (SMA)	11	45.83
Perguruan Tinggi	1	4.16
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Perkebunan Rakyat Kecamatan Padang Tualang (2017)

### Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani dapat juga menentukan keberhasilan usahatani Kelapa Sawit. Secara umum petani yang lebih berpengalaman akan lebih mampu untuk meningkatkan

produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman. Persentase pengalaman usahatani Kelapa Sawit terbesar berada pada pengalaman Usahatani 10-19 tahun yaitu 41,66% dengan pengalaman 10-19 tahun dan jumlah respondennya 10 orang.

**Tabel 8.** Karakter petani Responden berdasarkan pengalaman Usahatani di Kecamatan Padang Tualang 2017.

Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
0-9	6	25
10-19	10	41,66
20-30	8	33,33
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

*Sumber: Perkebunan Rakyat Kecamatan Padang Tualang (2017)*

## KESIMPULAN

1. Dari perolehan analisis pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agung Mulyadi (2016) nilai R/C di daerah penelitian 2.04 (=) Usahatani impas (BEP) dari penelitian sebelumnya 2.04. Apabila dibandingkan dengan upah minimum rata-rata (UMR) kabupaten Langkat sebesar Rp 1.200.000/bulan dengan Pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp1.635.611 /ha/bulan. Maka usahatani menguntungkan dan efisien.
2. Rata-rata seluruh rasio antara penerimaan dan pengeluaran petani kelapa sawit dikecamatan padang tualang Kabuten Langkat R/C yaitu 2,04. Artinya Usahatani Kelapa Sawit layak untuk dijalankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Padang Tualang. *Dalam Angka 2015*.
- Agung Mulyadi. 2016, Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit (Kecamatan seruway Kabupaten Aceh Tamiang).
- Ahmad Diansyah. 2016, Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (Studi

Kasus) Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

BPS (badan pusat statistik) Diolah Provinsi Sumatera Utara Diolah 2015 Luas Kelapa sawit dan produksi TBS perkebunan rakyat kabupaten. Langkat produksi TBS (ton).

BPS (badan pusat statistik) Diolah Provinsi Sumatera Utara Diolah 2016 Luas Kelapa sawit dan produksi TBS perkebunan rakyat kabupaten. Langkat produksi TBS (ton).

Hernanto F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Gittinger JP. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Nicholson W. 1995. *Teori Mikroekonomi: Prinsip Dasar dan Perluasan*. Wirajaya D, penerjemah; Jakarta: Binarupa Aksara. Terjemahan dari: *Microeconomic Theory Basic Principles and Extensions*.

Prayitno. H dan L. Arsyad. 1997, *petani desa dan Kemiskinan*, Yogyakarta :BPFE.

Rahim ABD, Hastuti DRD. 2007, *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*.